

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran atau pengajaran IPS merupakan kegiatan guru untuk menciptakan situasi agar siswa belajar. Pendidikan IPS mempunyai arti bahwa merupakan seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2011). Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik, motorik, intelektual sosial, maupun sikap dan nilai. Makin besar atau tinggi perubahan perkembangan yang dicapai siswa, makin besar pula proses belajar, sehingga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah proses membimbing siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian diharapkan dapat menimbulkan perubahan yang terjadi dalam dirinya untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Pratiwi, 2014).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Horne (1932) adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental.

Lembaga pendidikan diharuskan untuk terus meningkatkan proses pelaksanaan pendidikan dan kualitas pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan melalui individu seorang pendidik. Pendidik

dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang cukup besar sehingga menuntut pendidik agar memiliki kreativitas dan strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu ilmu dalam pendidikan adalah sosial, di dalam sosial terdapat beberapa cabang ilmu salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau bisa disingkat IPS. IPS adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan, lingkungan sekitar, interaksi antara kehidupan dengan lingkungan sekitar dan fenomena lainnya yang berkaitan, (Nurlatipah, 2015).

DKD PBB pendidikan untuk pembinaan berkelanjutan (2005-2014) juga memiliki tujuan untuk mengintegrasikan prinsip, nilai, dan praktek-praktek pembinaan berkelanjutan ke dalam semua aspek pembelajaran. Dimana pembinaan ini dibidang ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya lokal.

Menurut strategi UNESCO, pembinaan (ESD) ini didasarkan pada lima pilar. Belajar untuk mengetahui, belajar untuk menjadi, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk melakukan, dan belajar untuk mengubah. Dengan demikian sangat penting diketahui bahwa sikap interaksi sosial juga seharusnya merujuk dan berpedoman pada lima pilar tersebut.

Mata pelajaran IPS didalamnya terdapat materi Aktivitas Manusia untuk Memenuhi Kebutuhan. Aktivitas Manusia untuk Memenuhi Kebutuhan merupakan kegiatan atau di lakukan kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Selain itu didefinisikan dalam filsafat aktifitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dalam wujudkan alam, karena guru membuat dirinya sendiri subyek aktifitas. Tidak hanya mempengaruhi, termasuk mengubah dan memperbaiki satu dengan yang lain. Materi ini dipilih karena, 1) membangun relasi antar manusia, 2) membangun kepercayaan antar manusia, 3) membantu dalam penyelesaian masalah, 4) meningkatkan aksi solidaritas dan rasa kepedulian dalam masyarakat. Fakta yang terjadi saat ini, banyak siswa yang kurang perhatian terhadap aktifitas manusia dengan manusia lainnya sehingga kurangnya adaptasi sesama manusia. Akan tetapi dari peristiwa ini dapat juga dijadikan sebuah ajang sosial seperti berbakti

kepada sesama warga dan kegiatan bantuan sosial untuk terjalinnya aktifitas manusia sesama manusia. Hal ini menyebabkan lingkungan sekolah maupun masyarakat menjadi lebih hidup karena saling bekerjasama. Penanaman sikap aktifitas manusia terhadap pendidikan di lingkungan sekolah dapat melalui pembelajaran IPS dengan materi aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah lanjutan setelah sekolah dasar (SD). Penanaman sikap intraksi sosial dapat dilakukan sedini mungkin. Berkaitan dengan hal tersebut usia siswa SMP tersebut, yaitu 13-15 tahun merupakan usia dimana siswa masih dalam tahapan pembentukan karakter. Selain itu SMP berbeda dengan MTs. Biasanya di SMP lebih fokus kepada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa, dibandingkan dengan MTs yang sudah dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektifnya yaitu dengan penyisipan nilai keagamaan di dalam pembelajarannya. Sehingga dengan di tanamkannya sikap aktifitas untuk memenuhi kebutuhan, hasil belajar pada ranah afektifnya setidaknya dapat dibina dan di tingkatkan, yaitu sikap peduli sosial melalui materi aktifitas manusia.

Kreatifitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreatifitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Kreatifitas dapat diartikan: 1) kemampuan menanggapi, menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada; 2) kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemaslahatan; 3) kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi; 4) kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Oleh karenanya kreatifitas ini didasari dengan: kelenturan (*fleksibility*), kelancaran (*fluencely*), kecakapan (*smartly*), dan kepandaian (*inetellegency*) (Lestari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon. Hal tersebut dilakukan diantaranya: 1) kurangnya adapatsi terhadap sesama teman, 2) kurangnya terjalin kerjasama antar siswa saat kerja kelompok, dan 3) kurangnya komunikasi antara siswa dan guru. Meskipun dalam konsep yang

telah diajarkan guru sudah dapat membuat siswa memahami mengenai permasalahan dan teori aktifitas manusia, akan tetapi siswa belum menemukan solusi yang jelas dari permasalahan aktifitas manusia sosial yang ada. Hasil tes yang diperoleh siswa pada konsep tentang interaksi sosial, menurut guru di sekolah tersebut mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 60 % dan sisanya masih belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk pelajaran IPS adalah sebesar 7,1. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam konsep interaksi sosial, belum 100 % mencapai KKM yang diharapkan.

Masalah ini tampaknya biasaya saja, akan tetapi dampaknya bisa menyeluruh jika terjadi secara terus menerus karena tidak adanya sikap peduli terhadap lingkungan yang diterapkan sejak dini. Akibat adanya kerusakan aktifitas manusia oleh perbuatan manusia itu sendiri. Sehingga diperlukan adanya pembenahan perilaku manusia, menyadari bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode-metode belajar dalam penyampaian materi saat pembelajaran, karena tuntutan guru untuk tepat waktu dalam menyampaikan materi dan kewajiban guru untuk bisa menjadikan siswanya mengerti dan dapat memunculkan nilai-nilai positif paa diri siswa menjadikan hal tersebut sebagai suatu permasalahan yang harus dicari solusinya. Penerapan model-model dan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus diterapkan dari sejak dini, agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Strategi pembelajaran inkuiri dipilih dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa (Sanjaya, 2016).

Pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang di berikan kepada siswa, bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang

disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional, karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran memudahkan guru untuk dapat melakukan kegiatan belajar di kelas bersama siswa, selain itu bahan ajar merupakan suatu media pembelajaran yang praktis diajarkan kepada siswa, karena dari isi bahan ajar sudah disusun secara lengkap dan mudah dipelajari oleh siswanya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian tersebut melakukan kajian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Aktifitas Manusia untuk Memenuhi Kebutuhan dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di Kelas VII MTs Madinatunnajah Kota Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dibuat identifikasi tentang beberapa masalah yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar siswa-siswi akan merasa terbantu dengan adanya kreatifitas yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa akan merasa terbantu, adapun beberapa identifikasi masalah dalam latar belakang diatas yakni:

1. Pembelajaran IPS kelas VII di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon model pembelajaran yang digunakan kurangnya berinovatif.
2. Model Pembelajaran yang ada di sekolah kurang mengesplorasi kreatifitas dalam proses pembelajaran hanya dapat digunakan siswa saat berada di sekolah
3. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat kreatifitas dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi masalah, agar tidak keluar dari wilayah penelitian. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dengan inkuiri terbimbing pada kelas VII.
2. Kreatifitas siswa dengan menggunakan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah.
3. Kreatifitas siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek psikomotorik dan afektif.
4. Proses pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar pada penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing
5. Materi pelajaran dibatasi pada masalah aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan Tahun Ajaran 2022-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon?
2. Bagaimana peningkatan kreatifitas dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat model pembelajaran inkuiri terbimbing ?



E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk Mengetahui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon
2. Untuk Mengetahui peningkatan kreatifitas dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon
3. Untuk Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat model pembelajaran inkuiri terbimbing

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain digunakan oleh:

1. Manfaat untuk guru:

Tim guru MTs Madinatunnajah Kota Cirebon guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mendatang. Guru MTs Madinatunnajah Kota Cirebon sebagai bahan ajar yang inovatif agar siswa dapat menggunakannya sebagai sumber belajar tidak hanya di saat berada di sekolah.

2. Manfaat untuk siswa:

Siswa dapat memahami konsep aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhan kelas VII dengan mudah agar dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa untuk menambahkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh siswa.

3. Manfaat untuk peneliti:

Dapat menambahkan ilmu dan memberikan wawasan kepada orang lain. Dapat mengetahui wawasan dalam dunia pendidikan.